

## **Tindak Tutur Ilokusi Asertif dan Direktif ILM Pandemi Covid-19 dalam Media YouTube**

**\*Lilis Muhliso<sup>1</sup>, Sinta Rosalina<sup>2</sup>, Dian Hartati<sup>3</sup>**

Universitas Singaperbangsa Karawang

Jln. H.S Ronggowaluyo, Teluk Jambe Timur, Jawa Barat

\*Corresponding author. Email: [1710631080093@student.unsika.ac.id](mailto:1710631080093@student.unsika.ac.id)

### **Abstract**

Public Service Advertisements (PSA) are one of the liaisons between the government and the community in disseminating information about the spread and prevention of the Covid-19 virus. This study aims to describe the types of assertive and directive illocutionary speech acts in public service advertisements on YouTube. In this research, the method used is descriptive qualitative method. The data collection technique in this study used the listening technique, namely listening to seven PSA video shows with the Covid-19 pandemic theme randomly on the YouTube channel Direktorat Promkes dan PM Kemenkes RI. The instrument in this study is the researcher himself, assisted by a table of assertive and directive illocutionary speech acts instruments. The data analysis technique was carried out in several stages: 1) data identification, 2) data classification and, 3) data description. The results showed that there were 10 utterances including assertive illocutionary speech acts with the types of informing, explaining, interpreting, and telling and 14 utterances of directive illocutionary speech acts with the types of prohibiting, ordering, inviting, obliging, suggesting, and warning.

**Key words:** *Speech Actions; Public Service Ads; YouTube*

### **Abstrak**

Iklan Layanan Masyarakat (ILM) menjadi salah satu cara yang sering digunakan pemerintah dalam mensosialisasikan tentang penyebaran dan pencegahan virus Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi asertif dan direktif pada ILM di YouTube. Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak yaitu menyimak penggunaan tindak tutur pada tujuh tayangan video ILM tema pandemi Covid-19 secara acak pada channel Direktorat Promkes dan PM Kemenkes RI kemudian dilanjutkan dengan teknik catat yaitu mencatat data-data yang diperoleh. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri dengan dibantu oleh tabel instrumen tindak tutur ilokusi asertif dan direktif. Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu identifikasi data, klasifikasi data dan deskripsi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tuturan yang termasuk tindak tutur ilokusi asertif dengan jenis menginformasikan, menjelaskan, menafsirkan, dan menceritakan serta tuturan tindak tutur ilokusi direktif dengan jenis melarang, memerintah, mengajak, mewajibkan, menyarankan, dan memperingatkan.

**Kata kunci:** *Tindak Tutur; Iklan Layanan Masyarakat; YouTube*

### **A. Pendahuluan**

Kehidupan sosial masyarakat kini sudah berubah semenjak adanya pandemi Covid-19 yang menyerang hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Mengutip laman Kompas (2020), *Novel Coronavirus* pertama kali muncul di Wuhan, Cina pada akhir 2019. Menurut World Health Organization (2020) virus ini menyerang sistem pernapasan pada organ tubuh manusia yang dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru, hingga kematian. Kasus pertama yang terkonfirmasi di Indonesia terjadi pada 2 Maret 2020 yang

menyebabkan pemerintah mengambil beberapa kebijakan diantaranya memberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), *Work From Home*, dan pembatasan sosial kegiatan masyarakat.

Iklan layanan masyarakat merupakan salah satu media yang digunakan pemerintah untuk menyebarluaskan berita seputar pandemi Covid-19 atau ajakan mematuhi protokol kesehatan. Iklan layanan masyarakat tentang pencegahan penularan virus Covid-19 dapat dijumpai di pinggir jalan, televisi, hingga platform digital seperti YouTube, Instagram, Facebook dan media sosial lainnya. Dengan gambar dan animasi menarik serta pemilihan warna mencolok diharapkan dapat mencuri perhatian masyarakat agar melaksanakan apa yang diimbau (Pujiyanto 2013).

Salah satu platform media yang sering dimanfaatkan untuk menyebarluaskan ILM saat ini adalah Youtube. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Hootsuite dan *We Are Social* per Januari 2021, YouTube menempati urutan teratas media sosial terpopuler untuk masyarakat Indonesia. YouTube memiliki 170 juta pengguna aktif atau 93,8% dari total keseluruhan populasi 181,9 juta pengguna internet di Indonesia. YouTube merupakan media sosial daring yang penggunaannya dapat dengan mudah berpartisipasi menyajikan berbagai macam video. Tak hanya konten pribadi di YouTube juga menayangkan video yang mengandung pesan-pesan sosial bertujuan membangkitkan kepedulian masyarakat dari berbagai masalah yang dapat mengancam keselarasan kehidupan umum.

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa topik penelitian yang berkaitan, diantaranya adalah penelitian dari Ariani, dkk (2016) dengan judul penelitian “Implikatur pada Iklan Layanan Masyarakat” penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis implikatur dan implikasi pragmatis percakapan/ Pernyataan pada ILM pada stasiun televisi (MNCTV, TransTV, Trans7, TV One, SCTV, Net TV, TVRI dan Metro TV). Dari 14 ILM terdapat jenis implikatur konvensional sebanyak 42,1% (8 percakapan/ pernyataan) dan implikatur percakapan sebanyak 57,9% (11 percakapan/ pernyataan) serta 7 implikasi pragmatis yaitu meminta, memberitahu, mengimbau, menginformasikan, mengingatkan menyarankan, dan menyindir.

Nirwanti (2017) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Representatif dan Direktif Pada Iklan Layanan Masyarakat Pada Radio Fortuna FM Kutoarjo Periode Tahun 2012-2016 dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA. Pada penelitian tersebut mendapatkan 23 tuturan jenis representatif dengan rincian 6 tuturan ‘menyatakan’, 3 tuturan ‘mengakui’, 3 tuturan ‘mengemukakan pendapat’, 11 tuturan ‘memberitahukan. dan 26 tuturan direktif dengan rincian 8 tuturan ‘menyuruh’, 1 tuturan ‘meminta’, 9 tuturan ‘menyarankan’, dan 9 tuturan ‘mengajak’.

Prasetyo (2018) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas V SD Kansius Sumber Magelang Tahun Ajaran 2017/2018”. Pada penelitian tersebut mendapatkan hasil 28 jenis tindak tutur direktif ‘pertanyaan’, 10 jenis tindak tutur direktif ‘perintah’, 2 jenis tindak tutur ‘permintaan’, 4 jenis tindak tutur direktif ‘nasihat’, 1 jenis tindak tutur direktif ‘larangan’, dan 1 jenis tindak tutur direktif ‘pemberian izin’.

Purwati (2019) mengangkat judul “Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIIIA di SMP Negeri 2 Umbulsari”. Pada penelitian tersebut terdapat 5 jenis fungsi tindak tutur direktif antara lain tindak tutur direktif dengan jenis menyuruh, melarang, menuntut, menasihati dan menyilakan.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dibuat untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang jenis tindak tutur ilokusi asertif dan direktif pada ILM pada masa pandemi Covid-19 di channel YouTube Direktorat Promkes dan PM Kemenkes RI. . Peneliti memilih channel YouTube ini karena untuk menghindari informasi hoax seputar pandemi Covid-19. Peneliti menganggap bahwa channel YouTube Direktorat Promkes dan PM Kemenkes RI dapat menjamin keaslian data karena channel ini berada dibawah naungan Kementerian Kesehatan selaku lembaga yang fokus pada penanganan pandemi Covid-19

Subjek dalam penelitian ini adalah ILM tema Covid-19 pada channel YouTube Direktorat Promkes dan PM Kemenkes RI. Peneliti memilih tujuh video ILM yang berkelanjutan mulai dari adaptasi kebiasaan baru setelah adanya pandemi Covid-19 sampai dengan ajakan menerima vaksin Covid-19 dengan rentang waktu publikasi antara 08 Maret 2020–31 Maret 2021. Data ini merupakan data primer nantinya, tayangan video iklan layanan masyarakat akan ditranskripsikan menjadi tulisan kemudian hasilnya akan dianalisis berdasarkan jenis tindak tutur yang telah ditentukan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berasal dari literatur, atau pustaka-pustaka.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa tahap yang pertama adalah teknik simakPenyimpanan dilakukan saat peneliti menonton tayangan iklan layanan masyarakat tema Covid-19 pada channel YouTube Direktorat Promkes dan PM Kemenkes RI. Setelah itu dilakukan teknik catat dengan menggunakan laptop, Sudaryanto (2015) menjelaskan proses pencatatan dapat dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi salah satunya penggunaan laptop/komputer. Sehingga pembacaan dan pengecekannya dapat lebih akurat. Teknik catat merupakan teknik lanjutan yang bertujuan untuk melakukan pencatatan pada setiap tuturan pada tayangan iklan layanan masyarakat.

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data antara lain yang pertama yaitu identifikasi data, hal ini dilakukan untuk mengetahui tujuan tuturan yang terdapat pada iklan layanan masyarakat tema pandemi Covid-19 di *channel* YouTube Direktorat Promkes dan PM Kemenkes RI. Setelah itu melakukan klasifikasi data, setelah diidentifikasi selanjutnya data akan diklasifikasi atau dikelompokkan sesuai dengan jenisnya yaitu tindak tutur ilokusi asertif atau tindak tutur ilokusi direktif. Dan terakhir melakukan deskripsi, kemudian data yang telah dikelompokkan tadi selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan makna tuturannya.

### C. Hasil dan Pembahasan

Peneliti memilih video Iklan Layanan Masyarakat (ILM) secara acak dengan tema pandemi Covid-19. Peneliti memilih tujuh video ILM yang berkelanjutan mulai dari adaptasi kebiasaan baru setelah adanya pandemi Covid-19 sampai dengan ajakan menerima vaksin Covid-19 dengan rentang waktu publikasi antara 08 Maret 2020–31 Maret 2021. Ada pun profil lengkap ketujuh video tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Profil Video ILM

Kode Data	Judul ILM	Keterangan
V-1	Jaga Keluarga dan Bangsa Indonesia dari Covid-19	Video ini diunggah pada 08 Maret 2020. Video ini membahas tentang penyebaran virus Covid-19 melalui kegiatan yang dilakukan sehari-hari dan dapat menyebar secara berantai dari satu orang ke orang yang lain hingga menular ke banyak orang. Video ini juga membahas tentang cara pencegahan virus Covid-19 yaitu dengan cara menutup hidung dan mulut ketika batuk atau bersin, membuang tisu bekas pakai ke tempat sampah tertutup, dan mencuci tangan pakai sabun sesering mungkin. Video ini telah ditonton lebih dari 12 ribu kali, dengan 4 komentar serta mendapat 66 <i>like</i> dan 1 <i>dislike</i> . Dalam video ini terdapat 1 jenis tindak tutur ilokusi asertif

		<i>menginformasikan</i> dan 1 jenis tindak tutur ilokusi direktif <i>mengajak</i> .
V-2	ILM - Berubah Usir Wabah - Jaga jarak	Video ini diunggah pada 13 Mei 2020. Video ini membahas tentang virus Covid-19 yang dapat menyebar melalui bersentuhan dengan orang lain, berada dalam jarak terlalu dekat, atau berada ditengah keramaian. Karena virus dapat tersebar kapan pun, di mana pun, dan dengan siapa pun. Video ini mengajak kita untuk merubah kebiasaan yang sering dilakukan sehari-hari agar terhindar dai paparan virus Covid-19. Video ini sudah ditonton 1.458 kali tanpa ada komentar, serta mendapat 18 <i>like</i> dan 1 <i>dislike</i> . Dalam video ini terdapat 3 jenis tinda tutur ilokusi asertif dengan rincian 2 jenis tindak tutur ilokusi <i>menginformasikan</i> , dan 1 jenis tindak tutur ilokusi asertif <i>menafsirkan</i> . Serta 3 jenis tindak tutur ilokusi direktif dengan rincian 2 jenis tindak tutur ilokusi direktif <i>mengajak</i> , 1 jenis tindak tutur ilokusi direktif <i>menyarankan</i> .
V-3	Jangan Kendor Disiplin Cuci Tangan	Video ini diunggah pada 08 Oktober 2020. Video ini menginformasikan bahwa tangan yang terlihat bersih belum tentu aman dari virus Covid-19. Video ini meminta masyarakat untuk sering mencuci tangan pakai sabun dengan air yang mengalir minimal 20 detik untuk mematikan virus. Video ini meminta masyarakat mencuci tangan dengan benar dan disiplin. Video ini telah ditonton 4.140 kali, dengan 1 komentar yang meminta izin untuk membagikan video ini serta telah mendapat 38 <i>like</i> dan 3 <i>dislike</i> . Dalam video ini terdapat 1 jenis tinda tutur ilokusi asertif <i>menginformasikan</i> dan 1 jenis tindak tutur ilokusi direktif <i>memerintah</i> .
V-4	Adaptasi Kebiasaan Baru di Fasilitas Transportasi Umum	Video ini diunggah pada 15 Desember 2020. Video membahas tentang seorang anak laki-laki yang rindu akan keramaian di fasilitas transportasi umum saat hendak pergi ke sekolah. Namun ayah nya berkata bahwa sekarang keramaian telah dibatasi serta mewajibkan setiap orang yang pergi ke tempat-tempat fasilitas transportasi umum untuk mencuci tangan atau memakai <i>hand sanitizer</i> , menggunakan masker dan menjaga jarak dengan orang lain. Video ini telah ditonton sebanyak 1.461 kali, tanpa ada komentar serta mendapat 7 <i>like</i> dan 0 <i>dislike</i> . Dalam video ini terdapat 2 jenis tindak tutur ilokusi asertif <i>menginformasikan</i> serta 3 tindak tutur ilokusi direktif

		dengan rincian 1 jenis tindak tutur ilokusi direktif <i>melarang</i> , 1 jenis tindak tutur ilokusi direktif <i>mewajibkan</i> dan 1 jenis tindak tutur ilokusi direktif <i>mempertingatkan</i> .
V-5	ILM 30 Detik- Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Jawa - Bali	Video ini diunggah 03 Februari 2021. Video ini berisi tentang informasi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Jawa-Bali. Video ini meminta masyarakat untuk tetap menerapkan protokol kesehatan, tetap belajar dari rumah, bekerja dari rumah, belanja kebutuhan sehari-hari dari rumah, menghindari kontak dengan orang lain, serta jangan keluar rumah jika keadaan tidak mendesak. Video ini telah ditonton sebanyak 425 kali, tanpa komentar serta mendapat 2 <i>like</i> dan 0 <i>dislike</i> . Dalam video ini terdapat 1 jenis tindak tutur ilokusi <i>menginformasikan</i> serta 3 jenis tindak tutur ilokusi direktif dengan rincian 2 jenis tindak tutur ilokusi direktif <i>memerintah</i> , dan 1 jenis tindak tutur ilokusi direktif <i>melarang</i> .
V-6	ILM 30 Detik - Alur Pelayanan Vaksin	Video ini diunggah pada 16 Maret 2021. Video ini membahas tentang alur pelayanan vaksin mulai dari pendaftaran sampai dengan proses vaksinasi serta pencatatan dan observasi. Video ini juga meminta masyarakat untuk tetap disiplin dengan protokol kesehatan meski sudah melakukan proses vaskinasi. Video ini telah ditonton sebanyak 715 kali, tanpa ada komentar serta mendapat 4 <i>like</i> dan 1 <i>dislike</i> . Dalam video ini terdapat 1 jenis tindak tutur ilokusi asertif <i>menjelaskan</i> , serta 2 jenis tindak tutur ilokusi direktif dengan rincian 1 jenis tindak tutur ilokusi direktif <i>mengajak</i> dan 1 jenis tindak tutur ilokusi direktif <i>memerintah</i> .
V-7	ILM 30 Detik- Vaksinasi Covid-19 Versi Bagi Tenaga Kesehatan dan Lansia	Video ini diunggah pada 31 Maret 2021. Video ini mengajak masyarakat untuk tidak lelah berjuang melawan pandemi Covid-19 yang semakin hari semakin banyak memakan korban. Video ini meminta masyarakat untuk andil dalam menyelamatkan negeri dan ikut menyukseskan vaksinasi yang dimulai dari tenaga kesehatan sampai dengan masyarakat umum dan tetap menerapkan protokol kesehatan. Video ini telah ditonton sebanyak 900 kali, tanpa ada komentar serta 13 <i>like</i> dan 4 <i>dislike</i> . Dalam video ini terdapat 1 jenis tindak tutur ilokusi asertif <i>menginformasikan</i> dan 1 jenis tindak tutur ilokusi direktif <i>mengajak</i> .

Berdasarkan paparan data ketujuh video yang telah dijelaskan maka selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan dan menyajikan data-data tindak tutur ilokusi asertif dan direktif pada video iklan layanan masyarakat channel YouTube Direktorat Promkes dan PM Kemenkes RI.

## 1. Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Searle (dalam Leech, 2015) menjelaskan tindak tutur ilokusi asertif yaitu tindak tutur yang terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Dalam penelitian ini penulis menemukan 10 jenis tindak tutur ilokusi asertif dengan rincian 6 tindak tutur ilokusi asertif *menginformasikan*, 1 tindak tutur ilokusi asertif *menjelaskan*, 1 tindak tutur ilokusi asertif *menafsirkan* dan 2 tindak tutur ilokusi asertif *menceritakan* yang terdapat dalam video Iklan Layanan Masyarakat (ILM) channel YouTube Promkes dan PM Kemenkes RI. Adapun data tuturannya adalah sebagai berikut.

### 1.1 Menginformasikan

Tuturan *menginformasikan* adalah tuturan berupa pengetahuan atau suatu hal yang secara esensi fungsionalnya bisa untuk mengingatkan kembali apa yang sudah diketahui mitra tutur atau pengetahuan baru bagi mitra tutur. Peneliti menemukan 6 tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi asertif *menginformasikan*. Dibawah ini akan dipaparkan data tuturan sebagai berikut.

**“V-1/1.1.1 Tanpa disadari virus dapat menyebar di sekitar kita melalui hal yang dilakukan sehari-hari, virus tersebut dapat menular secara berantai mulai dari satu orang ke orang yang lain lalu ke orang lainnya lagi hingga dapat menular ke banyak orang”.**

**Konteks:** Video ini diunggah pada 08 Maret 2020 dengan judul “Jaga Keluarga dan bangsa Indonesia dari Covid-19”. Video ini diunggah 6 hari setelah Indonesia mendapatkan kasus Covid-19 pertama yaitu tepatnya pada 02 Maret 2020. Setiap harinya selalu ada kasus baru yang diumumkan.

Tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi asertif *menginformasikan*. Tuturan tersebut diungkapkan oleh narator laki-laki dengan tujuan menginformasikan kepada khalayak tentang penyebaran virus Covid-19 yang dapat tersebar melalui kegiatan sehari-hari. Virus juga dapat menular secara berantai dari satu orang ke orang yang lain. Untuk menghentikan laju penyebaran virus Covid-19 banyak lembaga pemerintah mulai aktif mensosialisaikan penyebaran virus Covid-19 salah satunya Direktorat Promkes dan PM Kemenkes RI melalui channel YouTube nya.

**“V-2/1.1.2 Virus Corona akan mudah tersebar dari orang ke orang, saat bersentuhan langsung dengan orang lain, berada dalam jarak terlalu dekat atau berada di tengah keramaian”**

**Konteks:** Video ini diunggah pada 13 Mei 2020 dengan judul “ILM Berubah Usir Wabah-Jaga Jarak”. Semakin hari lonjakan kasus Covid-19 semakin tinggi. Masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

Tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi asertif *menginformasikan*. Tuturan tersebut diungkapkan oleh narator laki-laki dengan tujuan menginformasikan kepada khalayak tentang penyebaran virus Covid-19 yang dapat tersebar dengan bersentuhan langsung, berada dalam jarak terlalu dekat atau berada di tengah keramaian.

---

Ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mensosialisasikan tentang mudahnya penyebaran virus Covid-19 melalui channel YouTube Direktorat Promkes dan PM Kemenkes RI.

**“V-2/1.1.3 Virus bisa tersebar melalui cipratan air liur kapan pun, di mana pun, dengan siapa pun”.**

**Konteks:** Video ini diunggah pada 13 Mei 2020 dengan judul “ILM Berubah Usir Wabah-Jaga Jarak”. Semakin hari lonjakan kasus Covid-19 semakin tinggi. Pemerintah sudah meminta masyarakat memakai masker saat keluar rumah pada bulan April. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa virus Covid-19 dapat tersebar melalui percikan air liur seperti batuk atau bersin.

Tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi asertif *menginformasikan*. Tuturan tersebut diungkapkan oleh narator laki-laki dengan tujuan menginformasikan kepada khalayak tentang penyebaran virus Covid-19 yang dapat tersebar melalui cipratan air liur kapan pun, dan di mana pun. Kementerian Kesehatan Melalui Direktorat Promkes dan PM Kemenkes RI memberikan imbauan kepada masyarakat agar selalu menggunakan masker kapan pun dan di mana pun sehingga diharapkan dapat meminimalisir droplet dari orang lain.

**“V-3/1.1.4 Tangan yang terlihat bersih belum tentu aman dari virus yang tak terlihat oleh mata manusia”**

**Konteks:** Video ini diunggah pada 08 Oktober 2020 dengan judul “Jangan Kendor Disiplin Cuci Tangan”. Pada tanggal 08 Oktober Indonesia menembus rekor kasus positif baru karena sebelumnya rekor kasus harian tertinggi pada 25 September 2020 dengan jumlah kasus 4.823 dan mengalami kenaikan pada 08 Oktober 2020 dengan jumlah kasus harian mencapai 4.850.

Tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi asertif *menginformasikan*. Tuturan tersebut diungkapkan oleh narator laki-laki dengan tujuan menginformasikan kepada masyarakat bahwa tangan yang terlihat bersih belum tentu aman dari virus, karena virus Covid-19 tidak terlihat dengan mata telanjang. Virus Corona dapat dilihat dengan mikroskop yang berteknologi tinggi dan dilakukan para ilmuwan. Dalam hal ini mikroskop yang digunakan berbeda dengan mikroskop yang digunakan di sekolah atau universitas.

**“V-5/1.1.5 Pemerintah sudah menetapkan PPKM Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat”.**

**Konteks:** Video ini diunggah pada 03 Februari 2021 dengan Judul “ILM 30 Detik Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dalam PPKM Jawa-Bali”. PPKM Jawa-Bali mulai berlaku pada tanggal 11 Januari 2021. Setiap harinya terjadi lonjakan kasus terkonfirmasi Covid-19 sehingga membuat pemerintah memperpanjang PPKM Jawa-Bali hingga 08 Februari 2021.

Tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi asertif *menginformasikan*. Tuturan tersebut diungkapkan oleh narator laki-laki dengan tujuan menginformasikan kepada khalayak tentang penetapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). PPKM diterapkan di beberapa kabupaten/kota di provinsi Jawa dan Bali. Pembatasan kegiatan masyarakat meliputi (WFH) 75%, kegiatan pembelajaran dilakukan

secara daring, pembatasan pusat perbelanjaan, dan pembatasan kapasitas tempat ibadah 50%.

**“V-7/1.1.6 Semakin hari semakin berlarut-larut dengan korban yang makin bertambah”.**

**Konteks:** Video ini diunggah pada 31 Maret 2021 dengan judul “ILM 30 Detik Vaksinasi Covid-19 Versi Bagi Tenaga Kesehatan Dan Lansia”. Sudah satu tahun Indonesia di serang virus Covid-19 namun lonjakan kasus masih tinggi. Pada 31 Maret kasus positif Covid di Indonesia bertambah 5.937 menjadi 1.511.712. dengan korban meninggal bertambah 104 orang menjadi 40.858.

Tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi asertif *menginformasikan*. Tuturan tersebut diungkapkan oleh narator laki-laki dengan tujuan menginformasikan kepada khalayak tentang korban Covid-19 yang semakin hari semakin bertambah. Dalam hal ini Direktorat Promkes dan PM Kemenkes RI melalui channel YouTube nya memberikan penerangan kepada masyarakat agar tetap menjalankan protokol kesehatan demi menekan angka korban yang berjatuhan.

## 1.2 Menjelaskan

Tuturan *menjelaskan* adalah tuturan yang berupaya untuk menguraikan secara terang/gamblang agar lebih mudah dipahami mitra tutur. Peneliti menemukan 1 tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi asertif *menjelaskan*. Dibawah ini akan dipaparkan data tuturan sebagai berikut.

**“V-6/1.2.1 Pemerintah menetapkan pelaksanaan vaksinasi covid 19 secara bertahap. Alur vaksinasi Covid-19 dimulai dari meja 1A pendaftaran, apabila belum terdata registrasi di meja 1B dilanjutkan ke meja 2 proses skrining, lalu ke meja 3 vaksinasi, kemudian meja 4 pencatatan dan observasi”.**

**Konteks:** Video ini diunggah pada 16 Maret 2021 dengan judul “ILM 30 Detik Alur Pelayanan Vaksinasi Covid-19”. Pemberian vaksin sudah dimulai pada bulan Januari. Menteri Kesehatan targetkan Lansia dan petugas publik menerima vaksin Covid-19 mulai Maret-April.

Tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi asertif *menjelaskan*. Tuturan tersebut diungkapkan oleh narator laki-laki dengan tujuan menjelaskan alur vaksinasi Covid-19 kepada khalayak. Alur vaksinasi dimulai dari meja 1A pendaftaran, jika belum terdata registrasi di meja 1B, kemudian dilanjutkan ke meja 2 proses skrining, lalu ke meja 3 vaksinasi, kemudian meja 4 pencatatan dan observasi. Dalam hal ini pemerintah melalui Direktorat Promkes dan PM Kemenkes RI berupaya menjelaskan secara detail alur vaksinasi agar dapat dipahami oleh masyarakat umum.

## 1.3 Menafsirkan

Tuturan *menafsirkan* adalah tuturan yang berupaya untuk menangkap maksud perkataan (kalimat dan sebagainya); mengartikan. Peneliti menemukan 1 tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi asertif *menafsirkan*. Dibawah ini akan dipaparkan data tuturan sebagai berikut.

**“V-2/1.3.1 Semua ini bukan berarti kita tidak menjaga sopan santun justru lebih mulia dari itu kita sebenarnya sedang melindungi keluarga, orang lain, dan diri kita sendiri dengan jaga jarak berarti kita turut jaga kesehatan bersama”.**



**Konteks:** Video ini diunggah pada 13 Mei 2020 dengan judul “ILM Berubah Usir Wabah-Jaga Jarak”. Pemerintah sudah mulai meminta masyarakat memakai masker dan menjaga jarak sejak bulan April. Masih banyak masyarakat yang canggung dengan kebiasaan baru memakai masker dan menjaga jarak.

Tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi asertif *menafsirkan*. Tuturan tersebut diungkapkan oleh narator laki-laki dengan tujuan untuk mengartikan bahwa dengan menjaga jarak bukan berarti tidak menjaga sopan santun justru kita sedang melindungi keluarga dan orang lain agar terhindar dari Virus Covid-19. Dalam hal ini pemerintah berharap masyarakat dapat memaklumi keadaan saat ini dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

#### 1.4 Menceritakan

Tuturan *menceritakan* adalah tuturan yang berupaya membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya) dengan kisah yang sungguh-sungguh terjadi maupun hanya rekaan. Peneliti menemukan 2 tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif *menceritakan*. Dibawah ini akan dipaparkan data tuturan sebagai berikut.

**“V-4/1.4.1 Aku ingat suasana ini aku senang melihat keramaian, melihat banyak orang memberikan ku semangat untuk berangkat menuntut ilmu ke sekolah, ayah bilang keramaian sekarang sudah dibatasi”.**

**Konteks:** Video ini diunggah pada 15 Desember 2020 dengan judul “Adaptasi Kebiasaan Baru di Fasilitas Transportasi Umum”. Semenjak pandemi Covid-19 pemerintah sudah membuat banyak aturan salah satunya adaptasi kebiasaan baru transportasi umum. Ada pun sejumlah protokol kesehatan mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan (Permenhub) Nomor 41 Tahun 2020.

Tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif *menceritakan*. Tuturan tersebut diungkapkan oleh narator anak laki-laki dengan tujuan menceritakan tentang kesenangannya saat berada di terminal. Melihat keramaian dan bertemu banyak orang membuat anak laki-laki itu semangat untuk berangkat ke sekolah menuntut ilmu. Namun semenjak adanya pandemi Covid-19 ayah anak tersebut berkata bahwa keramaian sekarang sudah dibatasi.

**“V-4/1.4.2 Ayah bilang ini adaptasi kebiasaan Baru dalam hidup kita sekarang”.**

**Konteks:** Video ini diunggah pada 15 Desember 2020 dengan judul “Adaptasi Kebiasaan Baru di Fasilitas Transportasi Umum”. Semenjak pandemi Covid-19 pemerintah sudah membuat banyak aturan salah satunya adaptasi kebiasaan baru transportasi umum. Ada pun sejumlah protokol kesehatan mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan (Permenhub) Nomor 41 Tahun 2020.

Tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif *menceritakan*. Tuturan tersebut diungkapkan oleh narator anak laki-laki dengan tujuan menceritakan tentang perkataan ayahnya bahwa terbatasnya keramaian sekarang merupakan salah satu adaptasi kebiasaan baru dalam hidup semenjak adanya pandemi Covid-19.

## 2. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Searle (dalam Leech, 2015: 164) mendefinisikan tindak tutur ilokusi direktif yaitu tindak tutur yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur. Dalam penelitian ini peneliti menemukan 14 jenis tindak tutur ilokusi direktif dengan rincian 2 tindak tutur ilokusi direktif *melarang*, 4 tindak tutur ilokusi direktif *memerintah*, 5 tindak tutur ilokusi direktif *mengajak*, 1 tindak tutur ilokusi direktif *mewajibkan*, 1 tindak tutur ilokusi direktif *menyarankan*, dan 1 tindak tutur ilokusi direktif *memperingatkan* yang terdapat dalam video Iklan Layanan Masyarakat (ILM) channel YouTube Promkes dan PM Kemenkes RI.

### 2.1 Melarang

Tuturan *melarang* adalah suatu perkataan agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu, biasanya ditandai dengan kata “jangan” atau “tidak boleh”. Peneliti menemukan 2 tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif *melarang*. Dibawah ini akan dipaparkan data tuturan sebagai berikut.

#### “2.1.1 Tidak boleh lagi berdesakan di dalam terminal”.

**Konteks:** Video ini diunggah pada 15 Desember 2020 dengan judul “Adaptasi Kebiasaan Baru Di Fasilitas Transportasi Umum”. Semenjak pandemi Covid-19 pemerintah sudah membuat banyak aturan salah satunya adaptasi kebiasaan baru transportasi umum. Ada pun sejumlah protokol kesehatan mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan (Permenhub) Nomor 41 Tahun 2020.

Tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif *melarang*. Tuturan tersebut diungkapkan oleh narator anak laki-laki dengan tujuan untuk melarang masyarakat berdesakan di dalam terminal. Hal ini dilakukan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Pemerintah melalui Direktorat Promkes dan PM Kemenkes RI memberikan imbauan kepada masyarakat agar tetap mematuhi protokol kesehatan menjelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru.

#### 2.1.2 Jika tidak mendesak jangan keluar rumah”.

**Konteks:** Video ini diunggah pada 03 Februari 2021 dengan judul “ILM 30 Detik Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Dalam PPKM Jawa-Bali”. PPKM Jawa-Bali mulai berlaku pada tanggal 11 Januari 2021. Setiap harinya terjadi lonjakan kasus terkonfirmasi Covid-19 sehingga membuat pemerintah memperpanjang PPKM Jawa-Bali hingga 08 Februari 2021.

Tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif *melarang*. Tuturan tersebut diungkapkan oleh narator laki-laki dengan tujuan untuk melarang keluar rumah jika tidak mendesak. Kata “jangan” pada tuturan tersebut merujuk pada indikasi pelarangan, yaitu melarang masyarakat untuk keluar rumah.

### 2.2 Memerintah

Tuturan *memerintah* adalah suatu perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Peneliti menemukan 4 tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif *memerintah*. Dibawah ini akan dipaparkan data tuturan sebagai berikut.

---

**“V-3/2.2.1 Saatnya memutus penularan Covid-19, seringlah cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir minimal 20 detik untuk mematikan virus lakukan dengan benar dan disiplin jangan kendor.”**

**Konteks:** Video ini diunggah pada 08 Oktober 2020 dengan judul “Jangan Kendor Disiplin Cuci Tangan”. Pada tanggal 08 Oktober Indonesia menembus rekor kasus positif baru karena sebelumnya rekor kasus harian tertinggi pada 25 September 2020 dengan jumlah kasus 4.823 dan mengalami kenaikan pada 08 Oktober 2020 dengan jumlah kasus harian mencapai 4.850.

Tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif *memerintah*. Tuturan tersebut diungkapkan oleh narator laki-laki. Tujuan tuturan tersebut yaitu menyuruh masyarakat untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini pemerintah melalui Direktorat Promkes dan PM Kemenkes RI dalam channel YouTube nya memerintahkan masyarakat untuk memutus penularan Covid-19 dengan sering mencuci tangan dengan sabun di air mengalir selama 20 detik hal itu dilakukan agar virus benar-benar mati serta tetap disiplin dengan protokol kesehatan.

**“V-5/2.2.2 Selalu terapkan 3M, tetap belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan belanja kebutuhan anda dari rumah”.**

**Konteks:** Video ini diunggah pada 03 Februari 2021 dengan judul “ILM 30 Detik Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Dalam PPKM Jawa-Bali”. PPKM Jawa-Bali mulai berlaku pada tanggal 11 Januari 2021. Setiap harinya terjadi lonjakan kasus terkonfirmasi Covid-19 sehingga membuat pemerintah memperpanjang PPKM Jawa-Bali hingga 08 Februari 2021.

Tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif *memerintah*. Tuturan tersebut diungkapkan oleh narator laki-laki. Tujuan tuturan tersebut yaitu memerintahkan masyarakat untuk selalu menerapkan 3M yaitu Mencuci tangan, Memakai masker, dan Menjaga jarak. Selain itu tuturan di atas juga memerintahkan masyarakat untuk tetap belajar dan bekerja dari rumah serta belanja kebutuhan sehari-hari dari rumah secara *online*. Hal itu dapat dipahami karena apa yang diperintahkan oleh pemerintah merupakan salah satu bentuk keputusan penyebaran Covid-19 di Indonesia yang semakin hari makin melonjak kasusnya.

**“V-5/2.2.3 Hindari kontak dengan orang lain sayangi diri anda dan keluarga”.**

**Konteks:** Video ini diunggah pada 03 Februari 2021 dengan judul “ILM 30 Detik Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Dalam PPKM Jawa-Bali”. PPKM Jawa-Bali mulai berlaku pada tanggal 11 Januari 2021. Setiap harinya terjadi lonjakan kasus terkonfirmasi Covid-19 sehingga membuat pemerintah memperpanjang PPKM Jawa-Bali hingga 08 Februari 2021.

Tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif *memerintah*. Tuturan tersebut diungkapkan oleh narator laki-laki. Tujuan tuturan tersebut yaitu memerintahkan masyarakat untuk menghindari kontak dengan orang lain. Selain itu tuturan tersebut juga memerintahkan masyarakat untuk menyayangi diri sendiri dan keluarga dengan cara tetap mematuhi protok kesehatan dan mematuhi aturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

**“V-6/2.2.4 Disiplin dengan protokol kesehatan lindungi diri lindungi keluarga”.**

**Konteks:** Video ini diunggah pada 16 Maret 2021 dengan judul “ILM 30 Detik Alur Pelayanan Vaksinasi Covid-19”. Meskipun masyarakat telah melakukan vaksinasi namun tetap harus disiplin dengan protokol kesehatan. Walaupun seseorang telah divaksin tidak menutup kemungkinan untuk terpapar virus Covid-19. Karena pada dasarnya pemberian vaksin hanya untuk meningkatkan antibodi, menghentikan penyebaran virus Covid-19, melindungi orang lain, serta mencegah terkena gejala Covid-19 berat.

Tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif *memerintah*. Tuturan tersebut diungkapkan oleh narator laki-laki. Tujuan tuturan tersebut yaitu memerintahkan masyarakat untuk tetap disiplin dengan protokol kesehatan, melindungi diri, dan melindungi keluarga dari paparan virus Covid-19. Dalam hal ini pemerintah melalui Direktorat Promkes dan PM Kemenkes RI dalam channel YouTube nya memerintahkan masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan meski sudah menerima vaksin Covid-19.

### 2.3 Mengajak

Tuturan *mengajak* adalah berupa anjuran, permintaan agar mitra tutur mau melakukan sesuatu. Biasanya menggunakan kata ganti “ayo” atau “kita”, jika mengajak secara bersama-sama. Peneliti menemukan 5 tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif *mengajak*. Dibawah ini akan dipaparkan data tuturan sebagai berikut.

**“V-1/2.3.1 Kita dapat mencegah penyebaran virus dengan tutup hidung dan mulut ketika batuk atau bersin, buang tisu bekas pakai ke tempat sampah tertutup, cuci tangan pakai sabun sesering mungkin, semakin banyak yang mencegah makin banyak yang terlindungi”.**

**Konteks:** Video ini diunggah pada 08 Maret 2020 dengan judul “Jaga Keluarga dan bangsa Indonesia dari Covid-19”. Video ini diunggah 6 hari setelah Indonesia mendapatkan kasus Covid-19 pertama yaitu tepatnya pada 02 Maret 2020. Setiap harinya selalu ada kasus baru yang diumumkan.

Tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif *mengajak*. Tuturan tersebut diungkapkan oleh narator laki-laki. Tujuan tuturan tersebut yaitu mengajak masyarakat sama-sama mencegah penyebaran virus Covid-19 dengan menutup hidung dan mulut ketika bersin. Pada waktu itu penggunaan masker belum dianjurkan. Saat itu pemerintah hanya meminta masyarakat untuk menutup hidung dan mulut menggunakan tisu atau tangan kemudian membuang tisu bekas pakai ke tempat sampah tertutup. Serta mengajak masyarakat untuk mencuci tangan dengan sabun sesering mungkin.

**“V-2/2.3.2 Kita harus menghindari bersentuhan secara fisik untuk menyambut atau memberikan selamat, terlalu berdekatan, bersalaman”.**

**Konteks:** Video ini diunggah pada 13 Mei 2020 dengan judul “ILM Berubah Usir Wabah-Jaga Jarak”. Semakin hari lonjakan kasus Covid-19 semakin tinggi. Masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

Tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif *mengajak*. Tuturan tersebut diungkapkan oleh narator laki-laki. Tujuan tuturan tersebut yaitu mengajak masyarakat untuk menghindari bersentuhan secara fisik, menyambut atau memberikan selamat, terlalu berdekatan dan bersalaman. Kata “kita” dalam hal ini yaitu pemerintah

dan masyarakat. Sehingga tuturan tersebut memiliki maksud bahwa pemerintah mengajak masyarakat untuk sama-sama menerapkan protokol kesehatan.

**“V-2/2.3.3 Apakah ini semua berlebihan? tidak sekarang saatnya semua harus berubah, kita cegah wabah mulai dari diri sendiri”.**

**Konteks:** Video ini diunggah pada 13 Mei 2020 dengan judul “ILM Berubah Usir Wabah-Jaga Jarak”. Semakin hari lonjakan kasus Covid-19 semakin tinggi. Masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

Tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif *mengajak*. Tuturan tersebut diungkapkan oleh narator laki-laki. Tujuan tuturan tersebut yaitu mengajak masyarakat untuk mencegah wabah dimulai dari diri sendiri. Dalam tuturan tersebut terdapat kalimat interogatif. Pertanyaannya tersebut di ungkapkan oleh perwakilan pemerintah melalui Direktorat Promkes dan PM Kemenkes RI bahwa perubahan ini tidaklah berlebihan. Perubahan ini dilakukan untuk kehidupan masyarakat yang lebih baik.

**“V-6/2.3.4 Ayo ikut vaksinasi aman, halal, berkualitas”.**

**Konteks:** Video ini diunggah pada 16 Maret 2021 dengan judul “ILM 30 Detik Alur Pelayanan Vaksinasi Covid-19”. Pada bulan maret banyak masyarakat yang masih meragukan keamanan vaksin Covid-19. Terlebih banyaknya informasi yang menganggap bahwa vaksin memiliki efek samping yang berbahaya sehingga banyak masyarakat yang ragu untuk melakukan vaksinasi. Hal itu kemudian ditanggapi oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). MUI kemudian menetapkan fatwa bahwa vaksin AstraZeneca boleh digunakan sebagai vaksinasi Covid-19. Penggunaan vaksin saat ini dibolehkan karena adanya kondisi kebutuhan yang mendesak dan darurat. Pertimbangan lain dibolehkannya penggunaan vaksin karena ketersediaan vaksin Covid-19 yang halal dan suci tidak mencukupi untuk pelaksanaan vaksinasi Covid-19 guna ikhitar mewujudkan kekebalan kelompok (herd immunity). Tak hanya MUI, Badan POM juga telah melakukan proses evaluasi untuk keamanan khasiat dan mutu dari vaksin.

Tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif *mengajak*. Tuturan tersebut diungkapkan oleh narator laki-laki. Tujuan tuturan tersebut yaitu mengajak masyarakat agar mau mengikuti vaksinasi karena vaksin Covid-19 yang diberikan sudah terjamin aman, halal, dan berkualitas. Vaksinasi telah diperbolehkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) serta Badan POM. Kata *ayo* pada tuturan tersebut merupakan kata seru untuk mengajak atau memberikan dorongan kepada masyarakat agar mau melakukan vaksinasi.

**“V-7/2.3.5 Kita harus pertegas diri bukan orang lain untuk tidak lelah berjuang dan vaksinasi, saatnya andil menyelamatkan dan amankan negeri kita, dimulai oleh kesuksesan vaksinasi kepada tenaga kesehatan pahlawan kita. Setelah vaksinasi disiplin dengan protokol kesehatan masa depan negeri ada di bahu kita”.**

**Konteks:** Video ini diunggah pada 31 Maret 2021 dengan judul “ILM 30 Detik Vaksinasi Covid-19 Versi Bagi Tenaga Kesehatan Dan Lansia”. Sudah satu tahun Indonesia di serang virus Covid-19 namun lonjakan kasus masih tinggi. Pada 31 Maret kasus positif Covid di Indonesia bertambah 5.937 menjadi 1.511.712. dengan korban meninggal bertambah 104 orang menjadi 40.858. Pemerintah mulai mengkampanyekan gerakan

vaksinasi sebagai salah satu program dalam meminimalisir kasus Covid-19 yang semakin tinggi. Meskipun pemberian vaksin tidak 100% mencegah seseorang terkena virus Covid-19 namun penggunaan vaksin diharapkan dapat meningkatkan antibodi, menghentikan penyebaran virus Covid-19, melindungi orang lain, serta mencegah terkena gejala Covid-19 berat.

Tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif *mengajak*. Tuturan tersebut diungkapkan oleh narator laki-laki. Tujuan tuturan tersebut yaitu mengajak masyarakat untuk sama-sama tidak lelah berjuang menyelamatkan dan mengamankan negeri yang dimulai dengan kesuksesan vaksinasi kepada tenaga kesehatan sebagai pahlawan kita. Selain itu dalam tuturan tersebut juga mengajak masyarakat untuk tetap disiplin dengan protokol kesehatan karena masa depan bangsa ada di tangan kita.

## 2.4 Mewajibkan

Tuturan *mewajibkan* adalah tuturan berkenaan dengan apa yang harus dilakukan; wajib. Peneliti menemukan 1 tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif *mewajibkan*. Dibawah ini akan dipaparkan data tuturan sebagai berikut.

**“V-4/2.4.1 Siapapun yang ingin masuk terminal wajib cuci tangan pakai sabun atau gunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan menjaga jarak dengan orang lain, begitu juga di stasiun kereta, pelabuhan, dan bandar udara”.**

**Konteks:** Video ini diunggah pada 15 Desember 2020 dengan judul “Adaptasi Kebiasaan Baru Di Fasilitas Transportasi Umum”. Semenjak pandemi Covid-19 pemerintah sudah membuat banyak aturan salah satunya adaptasi kebiasaan baru transportasi umum. Ada pun sejumlah protokol kesehatan mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan (Permenhub) Nomor 41 Tahun 2020.

Tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif *mewajibkan*. Tuturan tersebut diungkapkan oleh narator anak laki-laki. Tujuan tuturan tersebut yaitu mewajibkan setiap orang yang datang ke terminal untuk mencuci tangan pakai sabun atau menggunakan hand sanitizer, juga menggunakan masker dan menjaga jarak dengan orang lain. Tak hanya di terminal aturan tersebut juga berlaku di transportasi umum yang lain seperti stasiun kereta api, pelabuhan, dan bandar udara.

## 2.5 Menyarankan

Tuturan *menyarankan* adalah suatu tuturan memberikan saran atau menganjurkan suatu hal kepada mitra tutur. Peneliti menemukan 1 tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif *menyarankan*. Dibawah ini akan dipaparkan data tuturan sebagai berikut.

**“V-2/2.5.1 Jaga jarak aman lebih dari 1 meter atau gunakan bentangan kedua tangan untuk membayangkan jarak aman”.**

**Konteks:** Video ini diunggah pada 13 Mei 2020 dengan judul “ILM Berubah Usir Wabah-Jaga Jarak”. Semakin hari lonjakan kasus Covid-19 semakin tinggi. Masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

Tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif *menyarankan*. Tuturan tersebut diungkapkan oleh narator laki-laki. Tujuan tuturan tersebut yaitu menyarankan masyarakat menggunakan bentangan kedua tangan untuk membayangkan jarak aman lebih dari 1 meter. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya mematahui protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah.

## 2.6 Memperingatkan

Tuturan *memperingatkan* adalah suatu perkataan yang digunakan penutur dengan maksud memberi ingat, nasihat, teguran kepada mitra tutur. Peneliti menemukan 1 tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif *memperingatkan*. Dibawah ini akan dipaparkan data tuturan sebagai berikut.

“V-4/2.6.1 Oke *Guys* jangan lupa jaga kesehatan kalian”.

**Konteks:** Video ini diunggah pada 15 Desember 2020 dengan judul “Adaptasi Kebiasaan Baru Di Fasilitas Transportasi Umum”. Semenjak pandemi Covid-19 pemerintah sudah membuat banyak aturan salah satunya adaptasi kebiasaan baru transportasi umum. Ada pun sejumlah protokol kesehatan mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan (Permenhub) Nomor 41 Tahun 2020.

Tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif *memperingatkan*. Tuturan tersebut diungkapkan oleh narator anak laki-laki. Tujuan tuturan tersebut yaitu memperingatkan masyarakat dalam hal ini memberi ingat untuk tetap menjaga kesehatan selama masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa perbedaan dari penelitian relevan sebelumnya. Dalam penelitian ini memfokuskan penggunaan tindak tutur ilokusi asertif dan direktif ILM pada masa pandemi Covid-19 dalam channel YouTube Direktorat Promkes dan PM Kemenkes RI yang berkelanjutan mulai dari imbauan mematuhi protokol kesehatan sampai dengan ajakan menerima vaksin dengan rentang periode publikasi antara 08 Maret 2020 sampai dengan 31 Maret 2021. Penelitian ini mencoba mencari tahu tujuan dari ILM yang disampaikan oleh pemerintah kepada khalayak umum dengan menggunakan teori tindak tutur. Dalam penelitian ini memiliki 24 tuturan tindak tutur yang terbagi atas 10 tuturan dengan 4 jenis tindak tutur ilokusi asertif dan 14 tuturan dengan 6 jenis tindak tutur ilokusi direktif.

## D. Simpulan

Pendekatan dan cara berkomunikasi pemerintah salah satunya dapat dinilai dari iklan layanan masyarakat (ILM) yang beredar di media sosial. Berdasarkan uraian pada pembahasan data hasil penelitian, bahwa dalam tindak tutur ilokusi asertif pada 7 video ILM tema pandemi Covid-19 pada *channel* YouTube Direktorat Promkes dan PM Kemenkes RI dengan rentang publikasi antara 08 Maret 2020-31 Maret 2021 terdapat 10 tuturan yang terbagi menjadi 4 jenis yaitu tindak tutur ilokusi asertif *menginformasikan* 6 tuturan, tindak tutur ilokusi asertif *menjelaskan* 1 tuturan, tindak tutur ilokusi asertif *menafsirkan* 1 tuturan, tindak tutur ilokusi asertif *menceritakan* 2 tuturan. Sedangkan tindak tutur ilokusi direktif pada 7 video ILM tema pandemi Covid-19 pada *channel* YouTube Direktorat Promkes dan PM Kemenkes RI dengan rentang publikasi antara 08 Maret 2020-31 Maret 2021 terdapat 14 tuturan yang terbagi menjadi 6 jenis yaitu tindak tutur ilokusi direktif *melarang* 2 tuturan, tindak tutur ilokusi direktif *memerintah* 4 tuturan, tindak tutur ilokusi direktif *mengajak* 5 tuturan, tindak tutur ilokusi

direktif *mewajibkan* 1 tuturan, tindak tutur ilokusi direktif *menyarankan* 1 tuturan, tindak tutur ilokusi direktif *memperingatkan* 1 tuturan.

## E. Rujukan

- Andriani, D., dkk. 2017. *Metode Penelitian*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Ariani, I. P. N. W., Rasna, I. W., & Wisudariani, N. M. R. 2016. Implikatur pada Iklan Layanan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiskha*, 4(2).
- Arnani, Mela. 2020. *Timeline Wabah Virus Corona, Terdeteksi pada Desember 2019 hingga Jadi Pandemi Global*.  
<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/tren/read/2020/03/12/113008565/timeline-wabah-virus-corona-terdeteksi-pada-desember-2019-hingga-jadi>. Diakses 06 Agustus 2021.
- Assegaf, J.S. 2021. *Dipakai 93,8% Pengguna Internet Indonesia, Youtube Jadi Medsos Terpopuler*.  
<https://www.google.com/amp/s/www.solopos.com/dipakai-938-pengguna-internet-indonesia-youtube-jadi-medsos-terpopuler-1107625/amp>. Diakses 03 Maret 2021.
- Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moloeng, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurwanti, Y. 2017. "Analisis Tindak Tutur Representatif Dan Direktif Pada Iklan Layanan Masyarakat Pada Radio Fortuna FM Kutoarjo Periode Tahun 2012-2016 Dan Skenario Pembelajarannya Di Kelas XII SMA". Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Prasetyo, S. A. 2018. "Analisis Tindak Tutur Direktif, Pada Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas V SD Kanisius Sumber Magelang Tahun Ajaran 2017/2018". Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Purwati, D.A. 2019. "Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIIIA di SMP Negeri 2 Umbulsari". Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Jember.
- Pujiyanto. 2013. *Iklan Layanan Masyarakat*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Satria, Dadi, and Muhammad Adek. 2020. "The Study of Five Rhetoric Principles in Indonesian President's Speeches." In *Proceedings of the 3rd International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2019)*. Paris, France: Atlantis Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.



Wibowo, Setiawan Edi. 2018. *Etnopragmatik Bingkai Budaya Jawa Pada Tuturan Kiai Jawa*. Purwodadi: C.V Sarnu Untung.

Wijana dan Rohmadi, 2018, *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.